

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil pengkajian asuhan keperawatan pada dua klien *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung tanggal 15 Juni 2022 didapatkan hasil Ny. I (41 tahun) dengan diagnosa medis P4A1 *Postpartum Maturus SC* POD 2 *ec* PEB + gagal drip, keluhan utama nyeri pada luka bekas operasi SC, skala nyeri 5 (0-10). Sedangkan Ny. W (26 tahun) dengan diagnosa medis P1A0 *Postpartum Maturus SC* POD 2 *ec* oligohidramnion + gagal drip, keluhan utama nyeri pada luka bekas operasi SC, skala nyeri 6 (0-10).

Diagnosa keperawatan utama yang muncul pada kedua klien adalah sama yaitu nyeri akut. Ditandai dengan adanya keluhan nyeri bekas luka operasi, terdapat luka *sc* ± 10 cm di perut bagian bawah, kedua klien tampak meringis menahan sakit. Skala nyeri Ny. I 5 (0-10) dan Ny. W 6 (0-10). Terdapat dua perbedaan dari kedua data klien yaitu pada Ny. I tekanan darah meningkat 130/90 mmHg dan mengeluh sulit tidur karena nyeri luka operasi.

Intervensi keperawatan yang diberikan kepada kedua klien sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI, 2018) mengenai nyeri akut tentang manajemen nyeri dan pengaturan posisi. Salah satu intervensi fokus sesuai dengan studi kasus ini adalah ajarkan dan dampingi klie melakukan relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri 3 kali sehari (latihan dilakukan pada waktu : pagi-siang-

sore), dimana relaksasi genggam jari ini dilakukan 1 kali latihan selama 3 menit/jari diulang 3x, selama 3 hari berturut-turut.

Implementasi keperawatan yang dilakukan kepada kedua klien mengarah pada intervensi yang telah disusun sebelumnya. Implementasi fokus pada studi kasus ini yaitu adalah penerapan melakukan relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri 3 kali sehari (latihan dilakukan pada waktu : pagi-siang-sore), dimana relaksasi genggam jari ini dilakukan 1 kali latihan selama 3 menit/jari diulang 3x, selama 3 hari berturut-turut.

Hasil evaluasi keperawatan dari kedua klien selama 3 hari berturut-turut setelah diberikan teknik relaksasi genggam jari, skala nyeri klien berkurang. Namun terdapat perbedaan penurunan skala nyeri. Hasil rata-rata penurunan skala nyeri sebelum diberikan tindakan relaksasi genggam jari (*pre-test*) pada kedua klien adalah 3,6 (nyeri sedang) dan skala nyeri setelah diberikan tindakan relaksasi genggam jari (*post-test*) yaitu 2,8 (nyeri ringan). Dapat disimpulkan bahwa relaksasi genggam jari dapat mengurangi nyeri pada klien *post sectio caesarea*.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Bagi masyarakat**

Diharapkan dapat membudidayakan dan menerapkan pengelolaan pasien *postpartum* dengan *sectio caesarea* dalam pemberian teknik relaksasi genggam jari intensitas menurunkan intensitas nyeri pada ibu *postpartum* dengan *sectio caesarea* sehingga dapat meningkatkan mobilitas ibu menjadi lebih cepat.

### **5.2.2 Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan**

Diharapkan dapat menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidan keperawatan dalam meningkatkan pemulihan kesehatan pada pasien *post sectio caesarea* melalui teknik relaksasi genggam jari.

### **5.2.3 Bagi Penulis**

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post sectio caesarea* dalam menurunkan intensitas nyeri.